

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Penyampaian materi pembelajaran yang berupa cerita islami dengan tujuan dapat membentuk perilaku keagamaan anak. Pesan yang disampaikan pada proses pembelajaran berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dalam proses pembelajaran berupa ucapan guru mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan komunikasi non verbalnya seperti ibu guru menggerakkan tangannya untuk menunjukkan sebuah gambar atau memperagakan suatu bagian dalam sebuah cerita tersebut.¹ Hal tersebut juga diperkuat dengan ungkapan Ibu Nurul Laila selaku Kepala RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran di RA Asy-Syuhada' Pamekasan berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dalam proses pembelajaran berupa ucapan guru mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan komunikasi non verbalnya seperti guru menggerakkan tangannya untuk menunjukkan sebuah gambar atau memperagakan suatu bagian dalam sebuah cerita.²

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal dan sekali-kali menggunakan komunikasi non verbal. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau menggunakan bahasa yang ringan/ sederhana, mudah dimengerti oleh

¹ Observasi pada tanggal 12 s/d 17 Desember 2022

² Nurul Laila, Kepala RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Desember 2022).

anak didik dalam menyampaikan pesan sehingga pesan yang disampaikan mendapat umpan balik yang positif yang diikuti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi verbal berperan penting dalam proses penyampaian pesan.

Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Nuris Irmayanti selaku Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Guru-guru disini dalam menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal dan sekali-kali menggunakan komunikasi non verbal. Penyampaian pesan dalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal ini bertujuan untuk menjadikan anak didik paham dengan materi yang disampaikan. Biasanya di selingi dengan ekspresi mimik wajah atau bisa juga dengan gerakan tangan.³

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru yang ada di RA Asy-Syuhada' Pamekasann menggunakan komunikasi verbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya. Komunikasi verbal dianggap paling tepat dalam berinteraksi dengan murid khususnya anak usia dini yang kemampuan daya tangkapnya masih rendah dan perlu komunikasi secara langsung.

Berkomunikasi selain menggunakan komunikasi verbal juga menggunakan komunikasi non verbal yang biasa disebut bahasa isyarat. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karakteristik suara, dan penampilan pribadi adalah merupakan suatu bentuk komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal ini juga digunakan oleh guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya di dalam kelas. Komunikasi non verbal dilakukan dengan

³ Nuris Irmayanti, Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Desember 2022).

tujuan agar anak didik bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru.

Bentuk komunikasi non verbal yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah menggunakan raut wajah dan kontak mata dengan anak didiknya. Pernyataan mengenai raut wajah dan ekspresi wajah dalam berkomunikasi dengan anak didik dibenarkan oleh Ibu Annis Watun Hasanah selaku Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk komunikasi non verbal saya selalu menggunakan wajah saya untuk mencontohkan sesuatu kepada anak-anak, misalnya saya mengajarkan tentang sedih tentunya saya harus dengan raut wajah yang sedih, agar anak-anak bisa langsung mengerti maksud saya.⁴

Sifat alamiah yang dimiliki anak-anak adalah meniru apa yang didengar dan dilihat saat itu seperti keadaan yang terjadi di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, maka guru sebagai komunikator disarankan sebaiknya menggunakan komunikasi verbal didukung dengan komunikasi non verbal. Komunikasi seperti ini perlu dilakukan agar penyampaian materi benar-benar dipahami oleh anak-anak di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Selama ini guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan memang menggabungkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam setiap penyampaian pesannya berupa cerita ataupun materi dan menegur muridnya yang sedang bercanda. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Nuris Irmayanti selaku Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Iya, memang kami menggabungkan komunikasi verbal dan non verbal pada saat sedang berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik dalam proses

⁴ Annis Watun Hasanah, Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Desember 2022).

belajar mengajar, tujuannya agar anak didik dapat dengan mudah mengerti pelajaran yang diberikan oleh kami.⁵

Dari beberapa pernyataan informan tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggabungkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses pembelajaran, diantaranya ialah guru sedang bercerita islami dengan mengubah mimik mukanya sesuai dengan cerita islami yang disampaikan dan juga guru mendisiplinkan anak ketika ada seorang murid bercanda di tengah-tengah guru menjelaskan materi yang disampaikan sehingga guru langsung menegurnya dengan lembut dengan jari telunjuk diletakkan di depan mulut diisyarat tidak boleh berisik.

Selain menggunakan komunikasi verbal, guru disana juga menggunakan media pembelajaran berupa boneka tangan sebagai media pembelajaran dan televisi untuk mendukung model komunikasi yang digunakan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurul Laila selaku Kepala RA Asy Syuhada' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Disini kita juga menggunakan boneka tangan sebagai medianya, jadi selain bercerita langsung kami menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajarannya. Disini kami juga menyediakan televisi di setiap ruangan kelas untuk mendukung kediatan yang di lakukan, misalnya ketika hendak menampilkan video cerita itu nantinya di sambungan ke YouTube.⁶

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian melalui metode cerita islami yang dilakukan di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu :

⁵ Nuris Irmayanti, Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Desember 2022).

⁶ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Desember 2022).

- a. Cerita langsung dengan media buku cerita islami secara tematik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- b. Anak-anak akan membaca / memperhatikan buku bergambar yang nantinya akan di observasi oleh guru
- c. Dongeng islami yang menggunakan boneka tangan sebagai medianya
- d. Audio visual televisi yang tayangannya disambungkan ke YouTube, selanjutnya guru akan menampilkan video atau film kartun islami yang disetiap ceritanya terdapat pesan moral yang dapat diambil oleh siswanya.
- e. Menggunakan kontak wajah / ekspresi, dan gerakan tubuh untuk mencontohkan sesuatu kepada anak-anak.

2. Kendala Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Beberapa kendala atau hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di RA Asy-Syuhada' Pamekasan diantaranya:

a. Hambatan Fisik

Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal. Pernyataan ini di benarkan oleh Ibu Nurul Laila selaku Kepala RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Guru tidak dapat memulai pelajaran jika masih ada anak yang main, masih bercerita dengan temannya atau ada anak yang rewel.

Karena tidak mungkin bagi guru memulai pelajaran dalam keadaan suasana kelas yang ribut dan tidak kondusif. Guru harus berupaya menenangkan anak didik yang belum siap menerima pelajaran agar komunikasi yang berlangsung saat proses belajar mengajar efektif.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nuris Irmayanti selaku Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang mengatakn bahwa:

Sebelum memulai pelajaran saya berusaha membuat anak didik merasa nyaman berada dalam kelas dengan mengajak anak didik untuk menceritakan kejadian yang terjadi sebelum anak didik berangkat ke sekolah sehingga anak didik tidak lagi bercerita dengan teman mereka saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuannya agar anak lebih fokus pada pelajaran dan komunikasi dapat berlangsung dengan baik.⁸

b. Hambatan Semantik

Hambatan ini disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan, karena anak usia dini memiliki bahasa sendiri yang kadang tidak dimengerti oleh orang dewasa. Sehingga kadang ketika anak didik berkomunikasi dengan gurunya akan sering terjadi *miss communication*.

Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Ibu Annis Watun Hasanah selaku Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Keanekaragaman karakter yang dimiliki anak harus dihadapi dan tidak bisa dipungkiri. Itulah tantangan yang besar bagi para guru dalam proses belajar mengajar. Terkadang guru harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak usia dini bahkan terkadang guru harus memposisikan dirinya sebagai teman saat berkomunikasi dengan anak didik. Karena anak didik bukanlah orang dewasa yang mampu mengerti apa yang dikatakan guru dengan langsung. Oleh karena itu guru harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak didiknya.⁹

⁷ Nurul Laila, Kepala RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Desember 2022).

⁸ Nuris Irmayanti, Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Desember 2022).

⁹ Annis Watun Hasanah, Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Desember 2022).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Nurul Laila selaku Kepala RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Tidak ada hambatan yang sangat berarti dari proses belajar mengajar. Hanya saja perbedaan bahasa yang digunakan oleh anak usia dini dan guru yang mengajar. Namun seorang guru yang mengajar di PAUD haruslah mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak didik. Guru haruslah pandai memilih bahasa yang cocok digunakan dalam berkomunikasi dengan anak didik sehingga anak didik dapat memahami setiap pelajaran yang diberikan.¹⁰

c. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis adalah ketidakmampuan konsentrasi komunikasi yaitu anak didik ketika komunikator (guru) sedang menyampaikan pesan seperti anak didik atau komunikasi memikirkan sesuatu yang lain misalnya: komunikasi atau anak didik sedang sedih, bingung, kecewa, malas, dan lain-lain sehingga membuatnya sangat sukar memusatkan perhatian dan pikiran terhadap apa yang sedang dikatakan oleh komunikator (guru). Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Nuris Irmayanti selaku Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Begitu banyak karakter yang ada di dalam kelas, ada yang aktif, ada yang pendiam, ada yang susah diatur, ada yang suka main, ada juga yang suka mengganggu temannya bahkan ada anak yang hiperaktif sehingga kami sebagai guru harus menggunakan tenaga ekstra untuk mengatasi anak didik yang seperti itu. Walau demikian mereka adalah tanggung jawab kami di sekolah, maka kami sebagai guru harus pandai-pandai melakukan pendekatan dan berkomunikasi sesuai dengan karakter-karakter mereka.¹¹

B. Temuan Penelitian

¹⁰ Nurul Laila, Kepala RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Desember 2022).

¹¹ Nuris Irmayanti, Guru di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Desember 2022).

1. Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai model komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru menggunakan komunikasi verbal

Pertama, melalui cerita secara langsung dengan media buku cerita islami secara tematik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. *Kedua*, dengan membaca / memperhatikan buku cerita bergambar yang diberikan oleh guru, dan selanjutnya guru akan mengobservasi buku cerita tersebut.

b. Guru menggunakan komunikasi non verbal

Bentuk komunikasi verbal yang dilakukan diantaranya :

- 1) Dongeng islami yang menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajarannya
- 2) Audio visual televisi yang disambungkan ke YouTube, untuk selanjutnya akan diputarkan video atau film kartun islami
- 3) Dengan menggunakan kontak wajah / ekspresi, dan gerakan tubuh untuk mencontohkan sesuatu kepada anak-anak.

2. Kendala Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di RA Asy-Syuhada' Pamekasan juga terdapat

gangguan yang menghambat komunikasi antara guru dan peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Hambatan Fisik

Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan yang terjadi akibat situasi atau kondisi, contohnya komunikasi antara guru dan siswa yang tidak akan terjadi apabila ada siswa yang mengganggu temannya sehingga membuat situasi kelas yang kurang kondusif

b. Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan / *miss communication*.

c. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis terjadi akibat ketidakmampuan konsentrasi siswa untuk menerima penyampain pesan ketika proses belajar mengajar.

C. Pembahasan

1. Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai model komunikasi guru melalui metode cerita islami dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru menggunakan komunikasi verbal

Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggunakan model komunikasi verbal yaitu berupa kata-kata pada saat guru menjelaskan materi

cerita yang akan dipelajari pada hari itu yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti tentang anak sholeh dan kisah para Nabi.

Pembelajaran di mulai dengan berdoa bersama-sama dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan menyanyikan lagu untuk membangkitkan semangat anak-anak. Setelah itu guru memulai dengan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita islami yang diceritakan hari kemarin untuk mengasah ingatan anak-anak tentang cerita tersebut. Dilanjutkan dengan cerita baru dengan konsep cerita yang sama atau bisa dengan cerita tentang kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya ketika akan istirahat, guru menceritakan adab makan dan adab makan seperti apa. dan ketika suasana kelas yang kurang kondusif, guru akan mengajak siswa untuk bermain di dalam kelas sambil mengucapkan kode untuk siswanya berhenti berbicara, seperti “suara ular.... ssssstttt” sambil menutup mulut menggunakan jari.

Penggunaan komunikasi verbal ini diharapkan anak didik dapat mengerti penjelasan materi yang disampaikan dengan menggunakan cerita langsung. Yang kedua, guru disana akan meminta anak-anak untuk membaca / mengamati buku cerita bergambar yang sudah disediakan, yang selanjutnya akan di observasi oleh guru tersebut. Setelah menceritakan sebuah cerita, guru akan melanjutkan bertanya mengenai seputar cerita islami tersebut, misalnya siapa saja tokoh atau karakter yang ada didalam cerita tersebut, bagaimana inti dari ceritanya dan pesan yang dapat diambil.

Kegiatan komunikasi verbal yang sering digunakan oleh guru pada saat guru sedang berinteraksi dengan anak didik yaitu dalam menerangkan materi pelajaran, bernyanyi, dan juga bermain khususnya pada saat guru

bercerita islami dengan tujuan membentuk perilaku keagamaan anak usia dini. Jenis komunikasi ini juga terlihat dari cara guru menyikapi tingkah laku atau sikap anak didiknya ketika diperintahkan untuk maju kedepan, namun jika anak tidak mau melaksanakan apa yang guru perintahkan maka guru tersebut mencoba melakukan pendekatan dengan cara berkata lembut lalu menasehatinya.

Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau menggunakan bahasa yang ringan/sederhana, mudah dimengerti oleh anak didik dalam menyampaikan pesan sehingga pesan yang disampaikan mendapat umpan balik yang positif yang diikuti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi verbal berperan penting dalam proses penyampaian pesan. Komunikasi verbal dianggap paling tepat dalam berinteraksi dengan murid khususnya anak usia dini yang kemampuan daya tangkapnya masih rendah dan perlu komunikasi secara langsung.

b. Guru menggunakan komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal ialah dalam proses penyampaian informasi dan pesan yang tidak menggunakan kata-kata, meliputi ekspresi wajah dan gerak tubuh. Komunikasi non verbal merupakan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan suaranya tetapi menggunakan bahasa tubuh dalam melakukan sebuah pendekatan seperti kontak mata dan lain-lain.¹²

¹² Muhamad Bisri Mustofa, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, 29

Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan menggunakan model komunikasi non verbal dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan Menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajarannya.
- 2) Menggunakan audio visual televisi yang disambungkan ke YouTube, untuk selanjutnya akan diputarkan video atau film kartun islami yang disetiap ceritanya terdapat pesan moral yang dapat diambil oleh siswanya.
- 3) Dan yang terakhir dengan menggunakan kontak wajah / ekspresi, dan gerakan tubuh untuk mencontohkan sesuatu kepada anak-anak. Komunikasi non verbal dilakukan dengan tujuan agar anak didik bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Perpaduan metode guru dan komunikasi yang baik akan menimbulkan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, ialah dengan menggunakan metode bercerita islami. Metode bercerita islami cukup efektif dan dimengerti oleh anak didik, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat langsung diterima, karena pada dasarnya cerita adalah kegiatan yang mengasyikkan, menyenangkan, dan menggembirakan bagi mereka. Masa kanak-kanak seperti ini sangat mudah bagi anak usia dini meniru bahkan meneladani seseorang yang dianggap cocok dengan mereka, hal tersebut mereka dapatkan dari cerita-cerita yang mereka dengarkan dari penyampaian guru.

Model komunikasi yang dilakukan oleh guru melalui metode cerita Islami dengan menggunakan buku anak sholeh dan buku kisah para Nabi sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki pengaruh yang baik untuk membentuk perilaku keagamaan anak sejak dini, seperti jujur, sopan, penolong dan suka berbagi. Metode cerita Islami dapat mengembagkan perilaku keagamaan anak karena didalam bercerita guru akan menyampaikan pesan-pesan yang baik juga memberikan contoh suri teladan kepada anak usia dini, sehingga anak sangat mudah suntuk menerima dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kendala Model Komunikasi Guru Melalui Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapainya persepsi atau pengertian yang sama. Dalam proses komunikasi tentunya terdapat berbagai gangguan atau kendala. Menurut Shannon dan Weafer, gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yakni sebagai berikut:¹³

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya pada

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 168-170.

stasiun radio atau TV, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan sebagainya.

b. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena:

- 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- 2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan penerima.
- 3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Di sini kita melihat bahwa gangguan semantik telah menimbulkan persepsi yang keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah. Selain gangguan semantik, juga terdapat rintangan psikologis. Gangguan ini terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

c. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya

sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik bisa juga diartikan, karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu pancaindra pada penerima.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di RA Asy-Syuhada' Pamekasan juga terdapat gangguan yang menghambat komunikasi antara guru dan peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

i. Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang dimaksud di sini adalah hambatan yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal. Seperti halnya dengan berkomunikasi antara guru dan anak didik tidak akan terjalin dengan baik apabila ada gangguan yang terjadi misalnya ada anak yang ribut dan suka mengganggu temannya.

ii. Hambatan Semantik

Hambatan yang dimaksud di sini adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan faktor terpenting dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa yang mudah dan efektif maka komunikasi akan berjalan dengan efektif dan sesuai harapan. Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi terlebih jika yang diajak berkomunikasi adalah anak usia dini. Karena anak usia dini memiliki bahasa sendiri yang kadang tidak dimengerti oleh orang dewasa. Sehingga kadang ketika anak didik berkomunikasi dengan gurunya akan sering terjadi *miss communication*.

iii. Hambatan psikologis

Hambatan yang berasal dari gangguan kondisi kejiwaan. Hambatan psikologis adalah ketidakmampuan konsentrasi komunikasi yaitu anak didik ketika komunikator (guru) sedang menyampaikan pesan seperti anak didik atau komunikasi memikirkan sesuatu yang lain misalnya: komunikasi atau anak didik sedang sedih, bingung, kecewa, malas, dan lain-lain sehingga membuatnya sangat sukar memusatkan perhatian dan pikiran terhadap apa yang sedang dikatakan oleh komunikator (guru).

Hambatan psikologis yang paling sering ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah keinginan anak didik untuk terus bermain yang membuat para guru menggunakan tenaga ekstra untuk mengatasi hal tersebut bahkan harus melakukan variasi dalam kegiatan belajar sehingga anak didik tetap fokus terhadap pelajaran. Bahkan terkadang ada anak didik yang begitu aktif sehingga sering menjadi hambatan yang berarti dalam proses komunikasi antara guru dan anak didik saat proses pembelajaran berlangsung.

